



PERAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI KECAMATAN TOMINI

Fatun Nisya¹, Adawiyah Pettalongi², Erniati³

¹Magister Pendidikan Agama Islam Uinversitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama: Fatun Nisya E-mail: fathunnisya@gmail.com

INFORMASI INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 5 ISSN: 2962-7257	Penelitian ini di tulis dengan Judul Peranan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat di kecamatan Tomini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga dan menerapkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga nilai persaudaraan, kerukunan, dan akhlak mulia tetap dipelihara dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Tomini. Adapun metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, khususnya mengenai peran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Tomini, Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tomini, Kabupaten Parigi Motong, Sulawesi Tengah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. hasil penelitian bahwa nilai-nilai Islam masih memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Tomini. Nilai-nilai seperti persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong, toleransi, dan musyawarah masih diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan penuh rasa kebersamaan. Kehadiran masjid dan tokoh agama dan kegiatan keagamaan menjadi faktor penting dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Namun dengan adanya perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi membawa tantangan tersendiri, terutama dalam perubahan pola hidup masyarakat dan menurunnya interaksi sosial secara langsung. Pengaruh teknologi dan media sosial dapat mempengaruhi perilaku generasi muda serta mengurangi kepedulian terhadap kehidupan sosial masyarakat apabila tidak diimbangi dengan pendidikan agama dan pembinaan moral yang baik.
KATAKUNCI Nilai Islam, Kehidupan Sosial, Masyarakat, Kecamatan Tomini	

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai bangsa maritim dengan ribuan komunitas pesisir yang memiliki kearifan lokal khas salah satunya adalah masyarakat suku Tialo di Kecamatan Tomini, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi tengah. Wilayah yang berada di pesisir teluk tomini ini dihuni sekitar 20.125 jiwa pada tahun 2024 dan mayoritas beragama Islam Sunni (Madjowa et al, 2020). Bagi masyarakat Tomini, Islam tidak hadir sebagai entitas yang terpisah dari budaya tapi sebaliknya, nilai-nilai Islam

*Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

telah lama berakulturasi dengan sistem adat tradisi Popene'e, tradisi molama, serta prinsip gotong royong. Integrasi ini melahirkan apa yang disebut sebagai Islam pesisir corak keislaman yang luwes, membumi, dan menjadi kerangka moral dalam aktivitas sosial, ekonomi, hingga ekologis (Purnama et al, 2023).

Signifikansi kajian ini menguat dalam tujuh tahun terakhir seiring meningkatnya tekanan modernisasi dan konflik pemanfaatan ruang pesisir teluk Tomini yang sejalan dengan Riset (Obhie, 2014) menunjukkan bahwa kebijakan pemberian izin HPH, HGU, dan tambak kepada Perusahaan telah memicu konflik otoritas, ekonomi, dan pengetahuan antara negara dengan nelayan Bajo dan Tialo. Dalam situasi tersebut, nilai Islam seperti islah, musyawarah, Amanah, dan khalifah fil ardh justru menjadi modal sosial untuk meredam konflik dan menjaga keberlanjutan lingkungan (Sadali, 2023). Di sisi lain, praktik keseharian masyarakat juga sarat nilai Islam (Taufik et al, 2020). Tradisi Popene'e tidak hanya sebagai prosesi pernikahan, tetapi menjadi "sekolah akhlak" yang diinternalisasikan ke nilai birrul walidain dan nilai tanggung jawab suami Istri. Menurut hasil penelitian (Massiseng et al, 2024) mengatakan bahwa Popene'e sebagai media pendidikan karakter berbasis masjid yang efektif. Pada sektor ekonomi, ibu-ibu pengolah ikan asin di desa Ambesi'a memegang teguh prinsip siddiq dan tidak mengurangi timbangan dengan keuntungan bersih mencapai Rp. 3,75 juta per bulan.

Namun, berkelanjutan dengan nilai-nilai tersebut dalam menghadapi tantangan. Penetrasi teknologi migrasi anak muda, dan pemendekkan ritual adat karena factor biaya dikhawatirkan melunturkan fungsi sosial Islam (Qorib, 2020). Sementara itu, publikasi ilmiah khusus suku Tialo masih sangat terbatas. Nilai-nilai Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mengatur hubungan antar sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai Islam menjadi pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, dan pola interaksi sosial yang baik sehingga tercipta hubungan yang harmonis, damai, dan saling menghargai (Ajmain et al, 2022). Ajaran Islam mengajarkan umatnya untuk menjunjung tinggi sikap tolong menolong, persaudaraan, kejujuran, keadilan, serta kepedulian terhadap sesama tanpa membedakan latar belakang sosial maupun ekonomi. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat karena dapat memperkuat rasa kebersamaan dan menciptakan lingkungan sosial yang penuh dengan rasa aman dan saling percaya (Fry, 2022).

Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan nilai-nilai Islam dapat terlihat melalui berbagai aktivitas sosial masyarakat, seperti budaya gotong royong, musyawarah dalam menyelesaikan masalah, membantu tetangga yang mengalami kesulitan, serta menjaga sopan santun dalam berinteraksi (Cepni, 2022). Sikap saling menghormati dan menghargai yang diajarkan dalam Islam juga mampu mempererat hubungan antarwarga sehingga konflik sosial dapat diminimalisir. Selain itu, nilai-nilai Islam turut membentuk karakter masyarakat agar memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kepentingan bersama. Kehadiran nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam menjaga ketertiban dan keharmonisan sosial di tengah kehidupan masyarakat yang terus mengalami perubahan perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi (Rusli, 2020).

Di sisi lain, nilai-nilai Islam juga memiliki fungsi sebagai pengendali moral dalam kehidupan sosial masyarakat. Ketika masyarakat menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup, maka perilaku menyimpang seperti permusuhan, sikap individualis, ketidakjujuran, dan Tindakan yang merugikan orang lain dapat ditekan (Khoso & Akhter, 2022). Islam mengajarkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga kehidupan yang baik harus dibangun atas rasa persaudaraan dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, keberadaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat tidak hanya memberikan ketenangan secara spiritual, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang rukun, adil, dan penuh nilai kemanusiaan (Wani, 2023).

Dalam konteks kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana peran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Tomini. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sosial masyarakat, seperti sikap gotong royong, kepedulian sosial, toleransi, serta hubungan antar warga dalam kehidupan sehari-hari (Ridha, 2023).

Melalui kajian ini di harapkan dapat diketahui sejauh mana nilai-nilai Islam memengaruhi perilaku dan pola interaksi sosial masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan penuh rasa kebersamaan. Di samping itu, kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga dan menerapkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga nilai

persaudaraan, kerukunan, dan akhlak mulia tetap dipelihara dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Tomini (Ula & Hidayati, 2024).

2. Tinjauan Pustaka

Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang dijadikan pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam konteks kehidupan sosial, nilai-nilai Islam berfungsi sebagai dasar moral dan etika yang membentuk perilaku manusia agar tercipta kehidupan yang harmonis, damai, dan penuh rasa tanggung jawab. Nilai-nilai seperti kejujuran, tolong menolong, persaudaraan, toleransi, dan keadilan menjadi bagian penting dalam membangun hubungan sosial yang baik di tengah masyarakat (Hamim et al, 2021).

Kehidupan sosial dalam Islam dipahami sebagai hubungan antarmanusia yang didasarkan pada prinsip saling menghormati, membantu, dan menjaga persatuan. Islam memandang manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga kehidupan bermasyarakat harus dibangun atas dasar kasih sayang dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial sangat penting untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat di kecamatan Tomini, nilai-nilai Islam tercermin melalui kebiasaan gotong royong, musyawarah, kepedulian sosial, serta hubungan kekeluargaan yang masih kuat (Rahmanda & Rahman, 2022).

2.1 Konsep Nilai-nilai Sosial dalam Kehidupan Sosial

Konsep nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial menekankan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik berdasarkan ajaran agama. Islam mengajarkan bahwa kehidupan masyarakat harus dilandasi dengan akhlak yang mulia dan sikap saling menghargai antar sesama manusia. Dalam konsep Islam, kehidupan sosial tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu, tetapi juga menciptakan kesejahteraan bersama melalui persaudaraan dan kebersamaan (Bashir et al, 2022).

Salah satu konsep utama dalam kehidupan sosial Islam adalah ukhuwah atau persaudaraan. Ukhuwah mengandung makna hubungan yang erat antar sesama manusia yang dibangun atas dasar keimanan, kepedulian, dan rasa saling memiliki. Konsep ini sangat penting dalam menciptakan persatuan dan menghindari perpecahan di tengah masyarakat. Selain itu, Islam juga menekankan konsep ta'awun atau tolong-menolong dalam kebaikan. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk membantu sesama yang membutuhkan baik dalam bentuk tenaga, materi, maupun dukungan moral. Konsep lain yang sangat penting dalam kehidupan sosial Islam adalah keadilan sosial. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama untuk memperoleh perlakuan yang adil tanpa membedakan status sosial, suku, maupun latar belakang ekonomi. Keadilan sosial bertujuan menciptakan kehidupan masyarakat yang seimbang dan terhindar dari penindasan serta ketimpangan sosial. Dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Tomini, konsep-konsep tersebut terlihat dalam hubungan sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong royong, dan musyawarah dalam menyelesaikan masalah bersama (Soleman & Hamja 2022).

Selain itu, Islam juga mengajarkan konsep toleransi dalam kehidupan sosial. Toleransi berarti menghargai perbedaan pendapat, budaya, maupun latar belakang sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap toleransi sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial dan menciptakan kehidupan masyarakat yang damai. Dengan adanya penerapan konsep-konsep sosial dalam Islam, masyarakat dapat hidup berdampingan secara rukun dan saling menghargai.

2.2 Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan sosial menurut Teori

Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu teori yang relevan adalah teori interaksi sosial. Teori ini menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat terbentuk melalui hubungan dan interaksi antar individu dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong, persaudaraan, dan toleransi memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial yang positif di tengah masyarakat (Wahyuni et al, 2024).

Selain teori interaksi sosial, teori solidaritas sosial yang akan di kemukakan oleh Emile Durkheim juga berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Durkheim menjelaskan bahwa solidaritas sosial merupakan rasa kebersamaan yang mengikat anggota masyarakat sehingga tercipta hubungan sosial yang kuat. Solidaritas sosial terbentuk melalui kesamaan nilai, norma,

dan tujuan hidup dalam masyarakat. Dalam konteks masyarakat Islam, nilai-nilai agama menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat solidaritas sosial. Masyarakat yang memiliki nilai keagamaan yang kuat cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih harmonis dan penuh rasa kepedulian terhadap sesama (Kurniawan & Suharman, 2022).

Teori fungsionalisme juga dapat digunakan untuk memahami peran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa setiap unsur dalam masyarakat memiliki fungsi tertentu dalam menjaga stabilitas sosial. Nilai-nilai Islam berfungsi sebagai pedoman moral yang mengatur perilaku masyarakat agar kehidupan sosial tetap berjalan dengan baik dan teratur. Ketika masyarakat menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, maka kehidupan masyarakat akan menjadi lebih tertib dan harmonis (Fuseini, 2021). Teori perubahan sosial juga relevan dalam memahami tantangan penerapan nilai-nilai Islam di tengah perkembangan zaman. Perubahan sosial terjadi akibat perkembangan teknologi, modernisasi, dan perubahan pola hidup masyarakat. Dalam kondisi tersebut, nilai-nilai Islam berperan sebagai benteng moral untuk menjaga identitas dan perilaku sosial masyarakat agar tidak menyimpang dari norma agama dan norma sosial. Oleh karena itu, peran keluarga, tokoh agama, dan kelembagaan pendidikan sangat penting dalam mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan Masyarakat (Muhammad et al, 2024).

Berdasarkan beberapa hal di atas maka dapat di pahami bahwa, nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam membentuk hubungan sosial masyarakat. Nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis, menciptakan solidaritas sosial, serta menjaga keseimbangan kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Tomini, Penerapan nilai-nilai Islam masih terlihat melalui sikap gotong royong, kepedulian sosial, musyawarah dan hubungan kekeluargaan yang erat sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang damai dan penuh rasa kebersamaan.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, khususnya mengenai peran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Tomini. Melalui pendekatan ini, penulis dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan berdasar pengalaman, pandangan, dan aktivitas masyarakat secara langsung. Sementara itu, jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta sosial yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam serta tantangan yang dihadapi masyarakat era modernisasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tomini, Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, namun juga mulai mengalami perubahan sosial akibat perkembangan teknologi dan modernisasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan informan penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dianggap memahami kondisi sosial masyarakat Tomini (Lhaji & Obhie, 2020). Data primer diperoleh dari wawancara mendalam, mengenai praktik nilai-nilai Islam, Kehidupan sosial masyarakat, serta tantangan yang muncul akibat perkembangan zaman. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dokumentasi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, kehidupan sosial masyarakat, dan modernisasi (Mardiani et al, 2023). Data sekunder digunakan sebagai pendukung dan penguat data primer agar hasil penelitian lebih akurat dan ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kehidupan sosial masyarakat di kecamatan tomini. Penulis memperhatikan aktivitas masyarakat seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, interaksi sosial, dan perilaku masyarakat sehari-hari (Samsir, 2022). Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan rinci. Penulis mengajukan pertanyaan terkait peran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat serta berbagai tantangan yang di hadapi masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut ditengah arus modernisasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto, catatan kegiatan, arsip, serta dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung hasil penelitian di lapangan (Rahmaniar et al, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Analisis dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi data pada tahap ini, penulis memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang dianggap relevan dipilih agar memudahkan proses analisis., penyajian data pada tahap ini, data

yang telah direduksi kemudia di susun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis., penarikan kesimpulan ialah tahap terakhir yang merupakan tahap penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai peran nilai-nilai Islam dan tantangan masyarakat dalam mempertahankannya di tengah perkembangan zaman dan modernisasi (Mu'min, 2023).

4. Hasil dan Pembahasan

Kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Tomini masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam hubungan sosial masyarakat yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati, gotong royong, kepedulian sosial, dan semangat persaudaraan (Malla et al, 2021). Ajaran Islam menjadi pedoman utama dalam membentuk perilaku masyarakat, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat Kecamatan Tomini masih mempertahankan budaya kebersamaan dalam berbagai aktivitas sosial. Hal ini terlihat dalam kegiatan kerja bakti, membantu warga yang mengalami musibah, menghadiri kegiatan keagamaan, serta menjaga hubungan silaturahmi antar warga (Nur, 2023). Sikap saling membantu dan kepedulian sosial tersebut merupakan bentuk nyata penerapan nilai ukhuwah Islamiyah dan ajaran tolong-menolong dalam Islam. Kehidupan sosial masyarakat yang harmonis menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kecamatan Tomini (Hidaya, 2023).

Selain itu, masjid memiliki peranan penting sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Kegiatan seperti pengajian, majelis taklim, pembelajaran Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana dalam mempererat hubungan sosial masyarakat sekaligus memperkuat pemahaman keagamaan. Kehadiran tokoh agama juga sangat berpengaruh dalam membina masyarakat dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga akhlak, persaudaraan, dan keharmonisan sosial. Namun demikian, perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi memberikan tantangan tersendiri dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah kehidupan masyarakat. Pengaruh teknologi dan media sosial menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat, terutama generasi muda. Sebagian masyarakat mulai menunjukkan sikap individualis dan berkurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan di lingkungan sekitar. Selain itu, masuknya budaya luar yang tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam turut memengaruhi perilaku dan pola pergaulan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kecamatan Tomini, maka diperoleh informasi bahwa nilai-nilai Islam masih memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Menurut Affandi (Personal Communication, 07 Mei 2026) mengatakan bahwa masyarakat Kecamatan Tomini masih menjaga tradisi gotong royong dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut beliau, kegiatan keagamaan seperti pengajian dan ceramah agama menjadi sarana penting dalam memperkuat hubungan sosial masyarakat serta membentuk akhlak generasi muda. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa warga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi membawa dampak positif sekaligus tantangan bagi kehidupan sosial masyarakat. Menurut Supratman (Personal Communication, 07 Mei 2026) bahwa media sosial memudahkan masyarakat memperoleh informasi dan berkomunikasi, namun di sisi lain dapat menurangi interaksi sosial secara langsung antarwarga. Menurutnya, generasi muda saat ini lebih banyak menghabiskan waktu dengan telepon genggam di bandingkan mengikuti kegiatan sosial ,maupun keagamaan di lingkungan masyarakat. Dengan demikian wawancara dengan salah seorang pemuda bernama Haikal (Personal Communication, 07 Mei 2026) yang menyatakan bahwa sebagian anak muda masih mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial, namun ada pula yang mulai kurang peduli dengan adanya kegiatan masyarakat. Dengan kesadaran penuh mereka menyadari bahwa pengaruh modernisasi dan perkembangan gaya hidup membuat sebagian anak muda lebih fokus pada urusan pribadi dibandingkan kehidupan sosial di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam masih menjadi fondasi penting dalam kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Tomini. Nilai-nilai seperti ukhuwah, gotong royong, tolong-menolong, dan toleransi masih masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga hubungan sosial masyarakat tetap harmonis. Hal tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki peran yang besar dalam membentuk perilaku sosial masyarakat dan menjaga hubungan sosial yang baik antarwarga. Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat tidak terlepas dari peran keluarga, tokoh agama, dan lembaga keagamaan. Pendidikan agama yang diberikan sejak dini membantu membentuk karakter masyarakat agar memiliki akhlak yang baik serta kepedulian terhadap sesama. Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan juga menjadi sarana dalam memperkuat nilai kebersamaan dan persaudaraan di tengah masyarakat. Meskipun demikian, modernisasi dan perkembangan teknologi menjadi tantangan yang cukup besar dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di kehidupan sosial

masyarakat. Perubahan gaya hidup dan pengaruh budaya luar dapat menyebabkan menurunnya kepedulian sosial serta berkurangnya interaksi langsung antarwarga. Jika tidak diantisipasi dengan baik, kondisi tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Dan melemahkan nilai-nilai kebersamaan yang selama ini dijaga.

Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat, tokoh agama, keluarga, dan pemerintah setempat perlu meningkatkan pembinaan moral dan pendidikan agama, khususnya kepada generasi muda. Selain itu, kegiatan sosial dan keagamaan perlu terus dikembangkan agar masyarakat tetap memiliki rasa persaudaraan, kepedulian sosial, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam masih memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Tomini. Nilai-nilai seperti persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong, toleransi, dan musyawarah masih diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis dan penuh rasa kebersamaan. Kehadiran masjid dan tokoh agama dan kegiatan keagamaan menjadi faktor penting dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Namun dengan adanya perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi membawa tantangan tersendiri, terutama dalam perubahan pola hidup masyarakat dan menurunnya interaksi sosial secara langsung. Pengaruh teknologi dan media sosial dapat mempengaruhi perilaku generasi muda serta mengurangi kepedulian terhadap kehidupan sosial masyarakat apabila tidak diimbangi dengan pendidikan agama dan pembinaan moral yang baik.

Masyarakat Kecamatan Tomini perlu terus menjaga dan menerapkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sosial agar nilai persaudaraan, kerukunan, dan akhlak mulia tetap terpelihara. Dengan mempertahankan nilai-nilai tersebut masyarakat dapat menciptakan kehidupan sosial yang damai, religius, dan harmonis di tengah perkembangan zaman.

Funding: The APC was funded by the authors

Referensi

- Ajmain, M. T., Zaki, N. I. M., & Rahman, S. N. H. A. (2022). Society Values Based On Islamic Education. *Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 291–303. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1833>
- Bashir, G., Shazia, Mrs., & Bari, S. (2022). Family System of Islam and its Significance in Reformation of Society. *Īqān*, 5(1), 43–59. <https://doi.org/10.36755/iqan.v5i1.398>
- Cepni, O. (2022). Peran dakwah islam dalam budaya gotong royong. *An Nida*, 14(1), 63–74. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3505>
- Fry, G. (2022). Pendidikan sosial kemasyarakatan dalam perspektif al-qur'an dan hadits. 2(1), 41–62. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v2i1.19>
- Fuseini, A. R. (2021). *Sociological and Anthropological Theories of Social Order from Islamic Perspective*. <https://doi.org/10.31436/ijohs.v3i1.192>
- Hamim, A. H., Rindiani, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Core ethical values pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam. 6(1), 97–105. <https://doi.org/10.51729/6129>
- Hidaya, A. A. (2023). Internalisasi Solidaritas Sosial dan Nilai-Nilai Islam melalui Tradisi Weweh. <https://doi.org/10.21154/jelhum.v2i2.2651>
- Khoso, Dr. A. A., & Akhter, Dr. N. (2022). Role of Ethical Values in Human life and its Significance (Current Scenario Under Islamic Perspective). *International Research Journal of Management and Social Sciences*, 3(2), 21–28. [https://doi.org/10.53575/irjmss.v3.2.2\(22\)21-28](https://doi.org/10.53575/irjmss.v3.2.2(22)21-28)

- Kurniawan, R. A., & Suharman, S. (2022). Solidaritas sosial dalam tradisi samadiyah di tengah masyarakat islam di desa meunasah krueng kecamatan ingin jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 8(1), 84–84. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyah.v8i1.12910>
- Lahaji, & Obie, M. (2020). Local wisdom of the bajo tribe and its acculturation on islamic sharia: a case in tomini bay– indonesia. *Humanities and Social Sciences*, 8(1), 814–820. <https://doi.org/10.18510/HSSR.2020.8197>
- Madjowa, V., Olii, A. H., & Baruadi, A. S. R. (2020). *Gorontalo Fishermen Knowledge Studies Related to Astronomy and the Movement of Fish in Tomini Bay*. 41–49. <https://doi.org/10.9734/AJFAR/2020/V6I230095>
- Mardiani, A., Ismail, H., & Ahmad, I. S. (2023). The Challenges in Inculcating Islamic values in the National Educational System in the Era of Globalization: A Case-Study at a Private Secondary School. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.14020>
- Massiseng, A. N. A., Ummung, A., Pildan, N., Hawati, H., & Jamil, K. (2024). Profile of salted fish processors in a socio-economic perspective in Ambesia Village, Tomini District, Parigi Moutong Regency. *Akuatikisile*, 8(2), 81–87. <https://doi.org/10.29239/j.akuatikisile.8.2.81-87>
- Muhammad, G., Surana, D., Sanusi, I., & Suhartini, A. (2024). Islamic Education As An Effort To Strengthen Morals In The Era Of Globalization. *Al-Wijdân: Journal of Islamic Education Studies*. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3602>
- Nur, F. (2023). Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam Melalui Dakwah di Desa Pinaesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1855–1862. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.433>
- Obie, M., Soetarto, E., Sumarti, T., & Saharuddin, S. (2014). *Konflik etnis di pesisir teluk tomini: tinjauan sosio-ekologi politik*. 14(2), 319–340. <https://doi.org/10.21154/AL-TAHRIR.V14I2.75>
- Purnama, A. O. D. A. A., Yusuf, A. M., Amelia, L., & Ibrahim, M. (2023). Rituals in acculturation of islam and local traditions of the Bajo Tribe in Gorontalo. *Etnosia : Jurnal Etnografi Indonesia*. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v8i2.32207>
- Qorib, M. (2020). *The significance of islamic values as the principles of life in a modern world*. 1(1), 11–11. <https://doi.org/10.51590/WARAQAT.V1I1.15>
- Rahmanda, A., & Rahman, A. (2022). *Pembinaan Hubungan Sosial Menurut Islam*. 1(1), 91–91. <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5921>
- Rahmaniar, F. S., Suyitno, S., Supana, S., & Saddhono, K. (2020). *Keselarasan Kearifan Lokal Dengan Nilai Keislaman Pada Tradisi Labuhan Gunung Kombang di Kabupaten Malang*. 6(1), 113–125. <https://doi.org/10.18784/SMART.V6I1.805>
- Ridha, A. (2023). The Role of Bugis Cultural Values in Realizing Religious Moderation. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 75–75. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6032>
- Rusli, R. (2020). *The role of family in preventing social conflict in society from islamic perspectives*. 17(1), 108–122. <https://doi.org/10.24239/JSI.V17I1.576.104-118>
- Sadali, S. (2023). Harnessing Islamic Teachings for Climate Justice: Pathways for Faith-Based Environmental Action. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 1(3), 143–157. <https://doi.org/10.61194/ijis.v1i3.597>
- Samsir, A. (2022). Analysis of the Effectiveness of Village Fund Management in Bone District, South Sulawesi. *Pinisi Discretion Review*, 5(2), 455–455. <https://doi.org/10.26858/pdr.v5i2.33650>
- Taufik, O. D., Pettalongi, S. S., & Sidik, S. (2020). *Contribution of Islamic Education Values in Marriage Tradition of Banggai Ethnic, Indonesia*. 2(1), 39–58. <https://doi.org/10.24239/IJCIED.VOL2.ISS1.12>
- Ula, A. N. M., & Hidayati, H. M. (2024). Harmoni Sosial dalam Perspektif Islam: Tinjauan Terhadap Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Keislaman*. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.4008>

- Wahyuni, S., Ernawati, E., Muhajir, M., & Hatip, A. (2024). Evaluation of the application of social interaction theory in instilling character values. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 517–526. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v5i2.207>
- Wani, N. H. (2023). Peace In Islam In The Light Of The Holy Quran And Hadith. *Lectures*. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i3.67>